

Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Perkembangan Anak

Majestika Septikasari¹, Tri Budiarti²

^{1,2}STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cila cap Jl. Cerme No 24 Sidadanegara Cila cap

¹majestika86@gmail.com

Received: 19 Juni 2018; Revised: 13 Februari 2020; Accepted: 3 Maret 2020

Abstract

Selarang Village has 11 integrated health centers with 55 health cadres. Based on the observation on the implementation of integrated health center activities in Selarang village, show that cadres only measures children growth. Based on interviews with several cadres, they knew if monitoring should not only be on growth aspects but also on development aspects but they do not know how to detect the child development correctly. They also never received training on how to early detection of child development. Therefore, the community service has been made to solve the problem. The activities are carried out in several stages, the first is situation analysis, second is preparation the instruments, then licensing and coordinating with partners, after that conducting cadre training and the last is monitoring the cadres in the implementation of child development monitoring by visiting several integrated health centers. The results of this activity are cadre knowledge and skill in monitoring child development increased and monitoring of child development has been routinely done at integrated health centers.

Keywords: children; development; monitoring; cadre.

Abstrak

Desa Selarang memiliki 11 posyandu sebanyak dengan kader sebanyak 55 kader. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan posyandu di Desa Slarang kegiatan yang dilakukan kader hanya sebatas penimbangan dan pengukuran berat badan. Berdasarkan wawancara, kader mengetahui bahwa pemantauan seharusnya tidak hanya pada aspek pertumbuhan tetapi juga pada aspek perkembangan tetapi kader tidak tahu cara melakukan deteksi perkembangan anak yang benar. Kader juga belum pernah mendapat pelatihan cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama analisis situasi, kedua penyusunan instrumen pengabdian selanjutnya melakukan perijinan dan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan pengabdian, melakukan kegiatan pelatihan kader serta melakukan proses *monitoring* pelaksanaan pemantauan perkembangan anak oleh kader dengan melakukan kunjungan ke beberapa posyandu. Hasil dari kegiatan ini antar lain pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemantauan perkembangan anak meningkat dan kegiatan pemantauan perkembangan anak telah rutin dilakukan di posyandu.

Kata Kunci: anak; perkembangan; pemantauan; kader.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan tidak terlepas dari upaya peningkatan derajat

kesehatan anak sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan anak mencakup dua

aspek penting yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel yang menyebabkan bertambahnya ukuran fisik. Perkembangan berarti bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Usia anak di bawah lima tahun merupakan masa kritis, apabila pemenuhan gizi dan stimulasi perkembangan kurang dapat menyebabkan perubahan pada tahap kehidupan selanjutnya. Dengan demikian maka dapat dikatakan pertumbuhan dan perkembangan anak pada lima tahun pertama akan sangat mempengaruhi kualitas manusia pada usia dewasa (Chamidah, 2009). Oleh karena itu deteksi dini terhadap masalah tumbuh kembang pada anak perlu dilakukan sedini mungkin sehingga intervensi yang tepat dapat segera dilakukan untuk mengurangi dampak kerusakan dimasa yang akan datang (Sianturi, Tambunan, & Ningsih, 2013).

Deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkoordinasi dapat dilakukan dengan upaya kemitraan keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan (Septikasari, 2018). Peran masyarakat dalam hal ini kader dapat diaplikasikan dalam kegiatan posyandu. Melalui kegiatan posyandu anak tidak hanya dilakukan deteksi pertumbuhan tetapi lebih

lanjut dapat dilakukan deteksi perkembangan anak (Haryati, Muthmainnah, & Fatimaningrum, 2015). Namun demikian Kegiatan deteksi perkembangan anak masih jarang dilakukan oleh kader. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi tumbuh kembang anak maupun karena tidak tersedianya sarana dan prasarana dalam deteksi perkembangan anak

Jumlah Posyandu di Desa Selarang sebanyak 11 posyandu dengan jumlah kader kesehatan sebanyak 55 orang (Dinas Kesehatan Kab. Cilacap, 2016). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan posyandu di Desa Selarang kegiatan yang dilakukan kader hanya sebatas penimbangan dan pengukuran berat badan. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa kader diperoleh informasi bahwa kader mengetahui bahwa pemantauan seharusnya tidak hanya pada aspek pertumbuhan tetapi juga pada aspek perkembangan. Alasan kader tidak melakukan pemantauan perkembangan anak karena kader tidak tahu cara melakukan deteksi perkembangan anak yang benar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kader belum pernah mendapat pelatihan cara melakukan deteksi dini perkembangan anak dan tidak memiliki panduan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemantauan perkembangan anak. Upaya mengatasi masalah dan luaran kegiatan pengabdian terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Upaya, dan Luaran Kegiatan

Permasalahan	Upaya	Luaran Kegiatan
Belum adanya buku panduan yang dapat digunakan kader untuk melakukan pemantauan perkembangan anak.	Penyusunan buku panduan pemantauan perkembangan anak bagi kader.	Tersedianya buku panduan pemantauan perkembangan anak bagi kader.
Kurangnya pengetahuan kader tentang pemantauan perkembangan anak.	Melakukan alih bina informasi kepada kader terkait pemantauan perkembangan anak.	Meningkatnya pengetahuan kader tentang perkembangan anak.
Kurangnya keterampilan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak.	Melakukan pelatihan pemantauan perkembangan anak.	Meningkatnya keterampilan kader dalam pemantauan perkembangan anak.
Belum terlaksananya kegiatan pemantauan perkembangan anak di posyandu.	Pendampingan posyandu dalam melakukan kegiatan pemantauan perkembangan anak.	Terlaksananya kegiatan pemantauan perkembangan secara rutin di posyandu.

Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Perkembangan Anak

Majestika Septikasari, Tri Budiarti

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Tahap Pra-Kegiatan (Minggu ke 1-4)

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi dan pengumpulan data baik melalui wawancara maupun pengamatan langsung pada kegiatan posyandu

Tahap Persiapan (Minggu ke 5-10)

Kegiatan diawali dengan persiapan meliputi koordinasi dengan kader desa Selarang, perijinan, persiapan alat dan bahan, menyusun buku pedoman pemantauan perkembangan anak bagi kader.

Pelatihan Kader (Minggu ke 11)

Selanjutnya dilakukan alih teknologi melalui pelatihan kader kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode pembelajaran orang dewasa yaitu

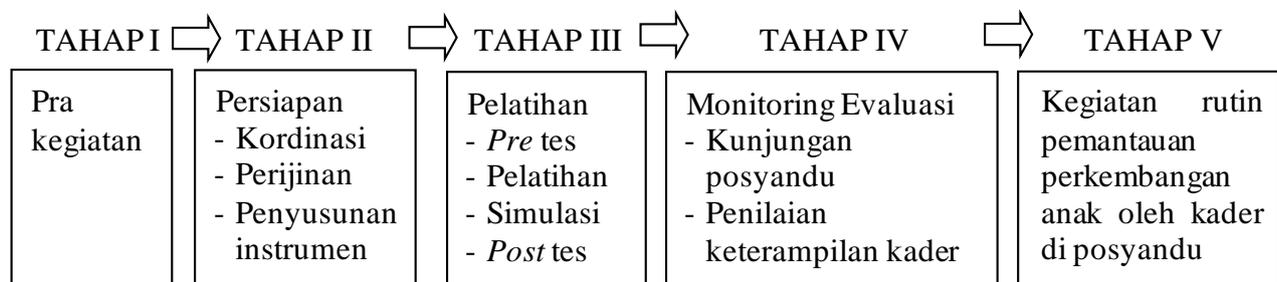
dinamika kelompok, ceramah tanya jawab dan simulasi. Untuk memantau peningkatan pengetahuan kader evaluasi yang digunakan adalah *pre* dan *post-test* sedangkan untuk memantau peningkatan keterampilan digunakan lembar daftar tilik.

Tahap Menotoring Evaluasi (Minggu ke 12-16)

Pada ini dilakukan setelah kader mendapat pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk memantau hasil pelatihan sekaligus keberlanjutan kegiatan. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan pada kader dengan melakukan penilaian langsung pelaksanaan pemantauan perkembangan anak oleh kader melalui kunjungan pada posyandu. Penilaian keterampilan kader menggunakan daftar tilik.

Tahap Pasca Kegiatan (Minggu ke 17-20)

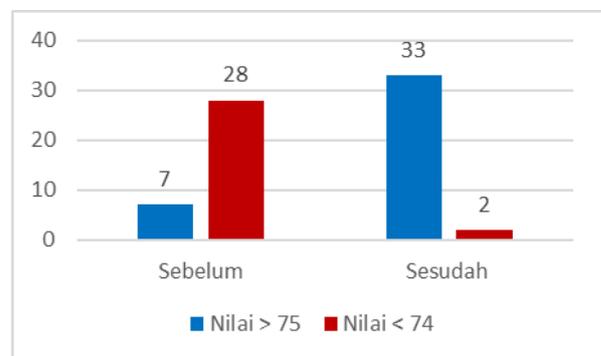
Kegiatan rutin pemantauan perkembangan anak oleh kader di posyandu



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian upaya peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak dengan mitra kader Desa Selarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan dengan rincian pada Tabel 2. Hasil peningkatan pengetahuan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan terlihat pada Gambar 2. Hasil penilaian keterampilan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak terlihat dalam Tabel 3.



Gambar 2. Pengetahuan Kader tentang Perkembangan Anak Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Tabel 2. Uraian Kegiatan Pengabdian

Uraian Kegiatan	Waktu	Tempat	Capaian Program
Melakukan analisis situasi, pengumpulan data, dan penyusunan proposal pengabdian	Oktober minggu ke-3 s/d November minggu ke-2	- Desa Selarang - Kampus	- Data telah terkumpul - Proposal telah disusun
Melakukan persiapan kegiatan dan kordinasi dengan mitra	November minggu ke-3 s/d Desember minggu ke-4	- Desa Selarang - kampus	- Perijinan sudah dilakukan - Koordinasi kegiatan dengan mitra sudah dilakukan - Instrumen pengabdian telah disusun - Buku panduan telah disusun
Koordinasi pelaksanaan pelatihan	Januari minggu ke-2	- Desa Selarang	- Koordinasi waktu dan tempat untuk pelatihan telah dilakukan
Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan	Februari minggu ke-2	- Kampus	- Alat sudah disiapkan - Pelatihan kit sudah disiapkan
Alih bina informasi kepada mitra terkait perkembangan anak dan cara melakukan pemantauan perkembangan anak	20 Februari 2018	- Balai Desa Selarang	- Peserta yang hadir sebanyak 35 orang - Kegiatan diawali dengan pretes hasil rata-rata nilai yaitu 62,9 - Telah dilakukan penyampaian materi I (perkembangan anak) yang disampaikan oleh Majestika Septikasari, SST., MPH, - Telah dilakukan diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi dan peserta antusias dalam bertanya - Telah dilakukan penyampaian materi II (pemantauan perkembangan anak) oleh Tri Budiarti, S.ST., M.K.M. - Telah dilakukan simulasi pemantauan perkembangan anak - Telah dilakukan evaluasi ketrampilan kader tentang pemantauan perkembangan anak pada kelompok kecil. - Telah dilakukan penilaian <i>post-test</i> dengan nilai rata-rata 91,4

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan Kader dalam Melakukan Pemantauan Perkembangan Anak

Kader	Posyandu	Nilai
1	Widuri 1	83
2	Widuri 1	92
3	Widuri 4	92
4	Widuri 4	92
5	Widuri 11	92
6	Widuri 11	75
7	Widuri 5	92
8	Widuri 5	83
9	Widuri 7	83
10	Widuri 7	92

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Desa Selarang Kec. Kesugihan Kab. Cilacap Dalam Pemantauan

Perkembangan Anak sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Dengan hasil telah tersusun buku saku pemantauan perkembangan anak untuk kader yang dapat digunakan oleh kader sebagai bahan pegangan dalam melakukan pemantauan perkembangan anak. Peserta yang diharapkan datang sebanyak 50 orang, namun dalam pelaksanaan kader yang datang sebanyak 35 orang tetapi setiap posyandu minimal terdapat 1 kader yang datang. Hal ini bertujuan agar setiap posyandu terdapat minimal satu kader yang telah terpapar kegiatan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kader yang lain dalam posyandunya.

Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan kader tentang pemantauan

Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Perkembangan Anak

Majestika Septikasari, Tri Budiarti

perkembangan anak mengalami peningkatan dari rata-rata 62,9 menjadi 91,4 Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pelatihan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader. Evaluasi keterampilan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak dilakukan dalam kelompok kecil dan dilakukan hanya dilakukan sampel penilaian. Hal tersebut dikarenakan waktu yang tidak mencukupi apabila dilakukan evaluasi pada setiap peserta. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka dilakukan *monitoring* kegiatan dengan melakukan kunjungan ke lima posyandu setelah kegiatan pelatihan. Hal tersebut tidak hanya untuk melihat kemampuan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak tetapi juga untuk melihat keberlangsungan kegiatan. Dalam kunjungan ke lima posyandu tersebut setiap posyandu dipilih dua kader untuk dilakukan penilaian keterampilan pemantauan perkembangan anak dengan daftar tilik. Hasil pemantauan tersebut menunjukkan kesepuluh kader tersebut dinyatakan kompeten dalam melakukan pemantauan perkembangan anak.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kader

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan upaya peningkatan keterampilan kader Desa Selarang Kabupaten Cilacap dalam pemantauan perkembangan anak cukup efektif dimana melalui kegiatan ini pengetahuan kader tentang perkembangan anak meningkat. Selain itu kader yang tadinya belum bisa melakukan pemantauan perkembangan anak dengan baik, setelah kegiatan ini kader menjadi cukup kompeten untuk melakukan pemantauan perkembangan anak. Kegiatan posyandu yang pada awalnya hanya berupa pemantauan pertumbuhan setelah kegiatan pengabdian, meningkat

menjadi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

Saran

Karena keterbatasan sumber daya dan waktu maka tidak semua kader dapat dilakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi. Sehingga pada kegiatan pengabdian yang akan datang diharapkan alokasi sumber daya lebih ditingkatkan sehingga pengabdian masyarakat selanjutnya dapat lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya kegiatan pengabdian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap yang telah memberikan dukungan baik biaya maupun fasilitas. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kesugihan II, Kepala Desa Selarang beserta staf dan bidan Desa Selarang yang telah banyak membantu dan memfasilitasi kegiatan ini..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(9), 83–93. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/789>
- Dinas Kesehatan Kab. Cilacap. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2016*. Dinkes Kab. Cilacap.
- Haryati, N., Muthmainnah, & Fatimaningrum, A. (2015). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12359>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kemenkes RI.

Septikasari, M. (2018). Kader Kesehatan Sebagai Konselor Gizi Anak. Aksiologi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–21.

Sianturi, Y., Tambunan, E. S., & Ningsih, R. (2013). Peningkatan kemampuan kader

kesehatan dalam melakukan deteksi tumbuh kembang balita melalui pelatihan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 12–19.